



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran *Assistive Software* Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Penyandang Disabilitas

Riska Julia Novitasari^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesiariskajulia040707@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

abstrak – Keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas dapat ditingkatkan dengan berbagai teknologi bantu. Tujuan penelitian ini bermaksud mengetahui peran *assistive software* dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas. Metode penelitian ini dengan menggunakan SLR. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode simak dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assistive software* dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas memiliki berbagai peran. Peran ini antara lain 1) memberikan dukungan akses bagi penyandang disabilitas, 2) membantu peserta didik memahami teks melalui fitur-fitur khusus, 3) mengurangi beban kognitif dalam proses membaca, 4) meningkatkan kemandirian belajar penyandang disabilitas, dan 5) mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Simpulan penelitian ini adalah terdapat lima peran *assistive software* dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas.

Kata kunci – *Assistive Software*, Disabilitas, Keterampilan Membaca.

Abstract – Reading skills for people with disabilities can be improved with various assistive technologies. This study aimed to find out the role of assistive software in enhancing reading skills for people with disabilities. The research method used was SLR. This study used secondary data. Data were collected through observation and note-taking methods. The study applied triangulation techniques for data validation. The results showed that assistive software plays various roles in improving reading skills for people with disabilities. These roles include 1) providing access support for people with disabilities, 2) helping students understand texts through special features, 3) reducing cognitive load during reading, 4) increasing learning independence for people with disabilities, and 5) supporting the implementation of inclusive education. The conclusion of this study is that there are five roles of assistive software in improving reading skills for people with disabilities.

Keywords – Assistive Software, Disability, Reading Skills.

PENDAHULUAN

Disabilitas menurut Mustika dan Pradika (2021) adalah seseorang dengan hambatan fisik, psikis, kemahiran, atau indrawi pada rentang waktu lama. Sedangkan menurut Maxwell dalam Purnomosidi (2017) orang yang punya kelainan maupun

kendala yang mempersulit aktivitas bisa dikatakan sebagai disabilitas. Sementara itu, Widinarsih (2019) mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai individu yang kesulitan berinteraksi dan berpartisipasi efektif di masyarakat dalam periode waktu yang lama. Meskipun mengalami keterbatasan jangka panjang, penyandang disabilitas tetap berhak atas layanan dan pendidikan khusus atau inklusif yang dijamin negara. Kesimpulannya, penyandang disabilitas hak atas pendidikan setara merupakan bagian dari pemenuhan hak dasar yang dijamin konstitusi.

Hak atas pendidikan setara ini menegaskan pentingnya ketersediaan layanan dan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan dasar akademik, salah satunya keterampilan membaca. Adanya keterbatasan, hak penyandang disabilitas, terutama anak tetap dijamin oleh negara. Anak disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa serta anak yang mempunyai keunggulan berhak memperoleh pendidikan khusus (Yuliartini, 2021). Selain itu, UU No. 20 Tahun 2003 juga membahas tentang warga negara yang memiliki kondisi kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial berhak mendapat pendidikan khusus Afifah dan Hadi (2018). Dengan demikian, negara menjamin semua warga negara tanpa terkecuali satupun untuk memperoleh pendidikan setara serta pekerjaan yang layak (Hamidi, 2017). Oleh karena itu, anak disabilitas berhak memperoleh pendidikan inklusi atau pendidikan spesifik sebagaimana mestinya.

Salah satu hak pendidikan dasar yang krusial bagi anak disabilitas adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan utama yang diperoleh peserta didik pada permulaan perkembangan proses mereka di bangku sekolah, kemudian menjadi fondasi pembelajaran di semua mata pelajaran (Rohmah, 2020). Di sisi lain (Fauziah, 2024) mengatakan membaca adalah kegiatan memahami kata-kata tertulis sekaligus mempertanyakan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang diterima secara objektif (Fauziah, 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat Paitung (2016) bahwa membaca adalah proses pemahaman dan penerapan lambang, tanda, atau tulisan berarti sehingga pesan penulis bisa tersampaikan dan diterima pembaca. Oleh karena itu, membaca berperan sebagai kunci utama yang membuka gerbang ilmu pengetahuan.

Guna membuka gerbang ilmu pengetahuan, maka penting mengetahui hakikat dan fungsi membaca. Hakikat dan fungsi membaca merupakan kegiatan yang dijalankan sekaligus dimanfaatkan oleh penikmat teks yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Tarigan dalam Wahyuni dkk., 2024). Pada dasarnya, hakikat membaca merupakan suatu cara yang bertujuan mendapatkan informasi dari simbol dan tulisan yang membentuk kata yang menjadi sebuah bahasa (Riyanti, 2021). Bahkan, hakikat membaca menjadi aktivitas menyeluruh yang membentuk pola pikir, nilai, serta identitas sosial siswa yang bukan hanya dengan capaian akademik saja (Yulia, 2025). Jadi, hakikat dan fungsi membaca adalah penyatuan berbagai proses menjadi tindakan aktif yang sadar dan bertujuan, dengan pemahaman bergantung pada pengalaman pembaca.

Setelah memahami hakikat dan fungsi membaca, penting melihat bahwa proses membaca tidak selalu berjalan lancar bagi semua peserta didik, terutama anak disabilitas yang menghadapi hambatan spesifik. Proses membaca tidak selalu berjalan mudah bagi anak disabilitas karena beberapa hambatan spesifik. Salah satu hambatan primer adalah kesulitan pengkodean grafem-fonem atau mengenali huruf, yang mengganggu kemampuan dasar membaca (Triadi & Regina, 2021). Hambatan lain meliputi penggunaan tanda baca, kesulitan pengucapan kata, dan keterbatasan pemahaman isi bacaan, yang semuanya menurunkan kelancaran dan makna baca (Melinia dkk., 2019). Untuk anak tunarungu, intervensi yang terarah dapat meningkatkan kemampuan membaca awal, misalnya latihan pada pola kata sederhana (KVKV)—dengan hasil yang lebih maksimal bila metode yang dipakai sesuai karakteristik pendengaran dan visual mereka (Damanik dkk., 2026). Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca bagi anak disabilitas harus disesuaikan dengan hambatan spesifik mereka dan diintegrasikan dengan metode yang relevan agar tujuan kognitif dan sosial dari membaca tercapai.

Untuk mengatasi berbagai hambatan membaca tersebut, dibutuhkan dukungan berbagai teknologi bantu, salah satunya *assistive software*. *Assistive software* termasuk teknologi bantu yang berfungsi untuk pengembangan, menjaga, atau memulihkan kapabilitas murid disabilitas, terutama pembelajaran (Dell dkk., 2012). Secara umum,

Istilah *assistive software* merupakan alat bantu, teknologi adaptif, maupun sarana rehabilitasi khusus Fadiah dan Trustisari (2024). Dalam hal ini, *assistive software* dirancang khusus untuk membantu siswa dengan kesulitan literasi melalui fitur bantuan membaca, menulis, dan memahami teks, sehingga mampu meningkatkan kemandirian serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Lange dkk., 2017). Jadi, *assistive software* adalah perangkat lunak pembantu penyandang disabilitas agar lebih mudah memakai teknologi.

Sebagai perangkat lunak pembantu penyandang disabilitas *assistive software* memiliki bermacam jenis yang dapat diklasifikasikan sesuai keperluan spesifik penggunaannya. *Assistive software* bagi penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok utama: peralatan mobilitas, alat bantu indra, dan peralatan untuk menunjang kegiatan sehari-hari secara mandiri (Ellis, 2016). Jenis perangkat ini juga mencakup sistem komunikasi alternatif atau *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) (Boot dkk., 2017). Seiring perkembangan teknologi, berbagai jenis *assistive software* telah dikembangkan, meliputi screen reader bagi tunanetra, perangkat lunak pengenalan suara untuk membantu komunikasi, serta alat bantu kognitif yang berfungsi mendukung daya ingat, fokus perhatian, dan manajemen aktivitas harian (Herviani, 2021). Jadi, berdasarkan berbagai kajian ilmiah, jenis-jenis *assistive software* tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk memahami peran *assistive software* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik penyandang disabilitas di zaman teknologi modern.

METODE PENELITIAN

SLR (Systematic Literature Review) menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini. yaitu metode yang mempelajari dan merumuskan berbagai studi yang berfokus pada fokus masalah yang ditetapkan (Triandini dkk., dalam Hikmah & Hasanudin, 2024). Data sekunder ialah kajian yang terapkan di penelitian ini. Menurut (Umaroh & Hasanudin, 2024), data sekunder bisa didapat dari artikel, jurnal nasional, buku literatur, dokumen pendukung skripsi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat pada buku serta jurnal artikel nasional.

Akuisi data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Dalam teknik simak, peneliti membaca dan mencermati sumber tertulis dengan sangat hati-hati, pendekatan ini sejalan dengan metode observasi yang dikemukakan oleh Apriastuti (2019). Teknik catat berarti mendokumentasikan informasi yang diperoleh dengan menuliskannya secara sistematis (Sebayang, 2019).

Validasi data menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi berfungsi untuk memperkuat mutu data serta menguji akurasi melalui penyatuan informasi berbagai sumber (Puspita & Hasanudin, 2024). Triangulasi teori menjadi metode validasi dalam penelitian ini yakni menjadikan temuan riset atau teori ahli untuk validasi pernyataan yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Assistive software dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas memiliki berbagai peran. Maka peran tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

1. Memberikan Dukungan Akses bagi Penyandang Disabilitas

Berdasarkan studi pustaka dari berbagai sumber relevan, dapat disimpulkan bahwa *assistive software* memiliki peran signifikan dalam membantu penyandang disabilitas meningkatkan keterampilan membaca. *Assistive software* ini digunakan untuk memberikan dukungan akses bagi pengguna yang mengalami hambatan membaca teks cetak maupun digital, sehingga proses belajar bisa berlangsung lebih efektif, mandiri, serta inklusif. Dalam konteks pendidikan, *assistive software* bukan sekedar alat bantu teknis, melainkan pula opsi sebagai alternatif guna menghubungkan peserta didik dengan informasi yang sebelumnya sulit diakses.

Akses ialah peluang yang dapat diraih untuk memperoleh, memanfaatkan, atau merasakan manfaat berbagai aset yang beragam, seperti pengetahuan/pendidikan, kapital, perkembangan teknologi, serta peluang berusaha atau berprofesi (Nugraheni, 2012). Dalam konteks ini, membaca merupakan sarana untuk menembus dan memperluas wawasan dengan cara

memperoleh serta menyebarkan pengetahuan (Ananta dkk., 2023). Akan tetapi, disabilitas mengacu pada setiap individu yang memiliki keterbatasan psikis, jasmani, mental, atau sensorik dalam kurun waktu lama sehingga interaksi dengan lingkungan dapat menimbulkan kesulitan yang menghalangi partisipasinya secara utuh dan maksimal seperti warga negara lain sesuai persamaan hak (Nanda & Herawati, 2021).

2. Membantu Peserta Didik Memahami Teks melalui Fitur-fitur Khusus

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah *assistive software* mampu membantu peserta didik memahami teks melalui fitur-fitur seperti pembaca teks otomatis, penyorotan kata, pengaturan kecepatan baca, dan konversi teks menjadi suara. Fitur-fitur tersebut sangat membantu individu yang mengalami kesulitan membaca, terutama penyandang disabilitas netra dan disleksia, karena mereka dapat mengikuti isi bacaan secara lebih terarah. Dengan adanya bantuan tersebut, beban kognitif dalam proses membaca dapat berkurang, sehingga peserta didik lebih fokus pada pemahaman isi bacaan daripada pada kesulitan teknis membaca kata per kata.

TTS (*Text-to-Speech*) diartikan sebagai sistem pengubah teks menjadi ucapan secara otomatis melalui proses bunyi ujaran (Tolle & Setyawati, 2016). Sedangkan beban kognitif bermakna sebagai usaha mental yang dibutuhkan memori kerja saat mengolah informasi guna menyelesaikan tugas pembelajaran (Zarkasyi dkk., 2024). Sementara itu, disleksia mengacu pada hambatan belajar yang diakibatkan karena adanya kesulitan dalam aktivitas baca serta tulis (Lidwina, 2012).

3. Mengurangi Beban Kognitif dalam Proses Membaca

Dari sisi pembahasan, efektivitas *assistive software* sangat dipengaruhi oleh kesesuaian fitur dengan kebutuhan penggunaanya. Tidak semua penyandang disabilitas memiliki hambatan sama, sehingga pemilihan *software* perlu mempertimbangkan jenis disabilitas, tingkat kesulitan membaca, dan tujuan pembelajaran. Misalnya, peserta didik tunanetra lebih membutuhkan *screen reader* untuk mengakses teks melalui suara, sedangkan peserta didik dengan disleksia lebih terbantu dengan *text-to-speech* yang disertai penyorotan

kata. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi ini harus dilakukan secara tepat agar benar-benar memberikan manfaat optimal dalam proses pembelajaran.

Istilah tunanetra digunakan untuk menggambarkan kondisi individu yang mengalami gangguan fungsi mata atau indera penglihatan Mambela (2018). Untuk membantu mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan tersebut, dikembangkanlah teknologi bantu berupa *screen reader* yang berfungsi membantu pengguna dengan *low vision* dalam mengakses komputer (Faisol, 2013). Namun, pemanfaatan teknologi informasi seperti *screen reader* hanya akan efektif apabila setiap individu dalam suatu organisasi mampu menggunakan teknologi tersebut dengan baik (Rahmawati, 2012).

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar Penyandang Disabilitas

Selain itu, penggunaan *assistive software* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar penyandang disabilitas. Melalui perangkat lunak ini, peserta didik dapat mengakses materi secara individu tanpa harus selalu ketergantungan pada orang lain. Kondisi demikian sangat penting dalam pendidikan inklusif karena memberi kesempatan sederajat bagi peserta didik disabilitas guna berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Kemandirian tersebut juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh sedikit atau tanpa campur tangan pihak eksternal (Slameto dalam Mulyaningsih, 2014). Dalam lingkup yang lebih luas, pendidikan inklusif yaitu pendidikan yang dialamatkan kepada siswa yang memiliki gangguan atau mempunyai kecakapan khas yang unggul (Saputra, 2016). Meski begitu, proses pembelajaran yang optimal didasarkan pada hubungan relasi yang baik pada guru dengan siswa dan antarsiswa, yang menempati posisi strategis dalam membentuk kondisi sosio emosional (Nugraha, 2018).

5. Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Assistive software juga mendukung adanya pembelajaran yang lebih inklusif. Kehadiran teknologi ini memungkinkan peserta didik disabilitas memperoleh akses yang lebih adil terhadap materi pelajaran, sekaligus mempermudah guru dalam menyesuaikan modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Dalam jangka panjang, penggunaan *assistive software* seperti ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk penyandang disabilitas serta menunjang terpenuhinya hak pendidikan yang layak dan sepadan. Oleh karena itu, *assistive software* perlu dipandang sebagai bagian penting dalam pengembangan pembelajaran yang ramah akses dan berkeadilan.

Layanan pendidikan merupakan upaya yang terkait proses pembelajaran dan mengajar di sekolah, namun secara khusus disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik guna membantu mereka mencapai performa optimal dalam kegiatan belajar di sekolah (Lukman dkk., dalam Hendra dkk., 2022). Di sisi lain, strategi pembelajaran merupakan metode yang akan diterapkan oleh pengajar dalam memilih kegiatan belajar yang akan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran (Lamatenggo, 2020). Sementara itu, hak pendidikan layak dan setara adalah pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi yang diperoleh setiap warga negara (Rahma & Irwansyah, 2024).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah *assistive software* memiliki berbagai peran dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi penyandang disabilitas. Peran ini antara lain 1) memberikan dukungan akses bagi penyandang disabilitas, 2) membantu peserta didik memahami teks melalui fitur-fitur khusus, 3) mengurangi beban kognitif dalam proses membaca, 4) meningkatkan kemandirian belajar penyandang disabilitas, dan 5) mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

REFERENSI

Afifah, W., & Hadi, S. (2018). Pengaturan hak pendidikan disabilitas (sebagai persiapan penerapan teknologi berkemanusiaan). *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 272-280. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>

- Ananta, P., Erma, Y. T., Fitri, Y. P., & Rinanti, I. Pohan,. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111-125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia*, 8(1), 48-58. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960>
- Boot, F. H. dkk., (2017). The role of assistive products in improving quality of life: A review. *Global Health: Science and Practice*, 5(4), 622-634. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-17-00162>
- Damanik, D. M., Damri, D., Iswari, M., & Taufan, J. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui video interaktif pada anak disabilitas rungu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(2), 703-711. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.2004>
- Dell, A. G., Newton, D. A., & Petroff, J. G. (2011). *Assistive technology in the classroom: Enhancing the school experiences of students with disabilities* (2nd ed.). Pearson. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236558.013.11>
- Ellis, R. (2016). Disability and assistive technology: Enhancing accessibility and inclusion of persons with disabilities. *International Journal of Nursing Research and Development*, 3(2), 1-5. <https://ijnrd.org/papers/IJNRD2509135.pdf>
- Fadiah, N. S., & Trustisari, H. (2024). Peran teknologi assistive dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan down syndrome. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 45-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2423>
- Faisol, M. (2013). *Implementasi text to speech pada screen reader berbasis Mbrola* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7368>
- Fauziah, A. (2024). Pentingnya kemampuan membaca kritis di era informasi digital. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1685-1689. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3527>
- Hamidi, J. (2017). Perlindungan hukum terhadap disabilitas dalam memenuhi hak mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(4), 652-671. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss4.art7>
- Hendra, R., & Turrahmi, M. (2022). Education special services management manajemen layanan khusus pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 01-14. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.75>
- Herviani, V. K., dkk. (2022). Pengembangan teknologi assistif "Dif-Able Apps" untuk mahasiswa dengan hambatan penglihatan dan pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 42-48. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.617>

- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Keterampilan Membaca (Teori dan Praktik). (2025). Jakarta Timur: Alinea Indonesia.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id>
- Lange, A. A., dkk. (2006). Assistive software tools for secondary-level students with literacy difficulties. *Journal of Special Education Technology*, 21(4), 1-13. <https://doi.org/10.1177/016264340602100302>
- Lidwina, S. (2012). Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132-145. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/156>.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan umum masalah psikologis dan masalah sosial individu penyandang tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 65-73. https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1465
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 158-163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Mustika, R., & Pradikta, H. Y. (2021). Pelaksanaan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas: perspektif fiqih siyasah. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 1(2), 14-33. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v1i2.11368>
- Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala dan solusi bagi penyandang disabilitas kota semarang dalam mengakses pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 325-336. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.325-336>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nugraheni, W., & Marhaeni, T. (2012). Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/jess.v1i2.739>

- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Purnomosidi, A. (2017). Konsep perlindungan hak konstitusional penyandang disabilitas di Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 161-174. <https://doi.org/10.24246/jrh.2017.v1.i2.p161-174>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahma D, & Irwansyah. (2024). Analisis hak warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak di Kota Medan. *Grondwet*, 3(2), 31-43. <https://doi.org/10.61863/gr.v3i2.40>
- Rahmawati, D. (2012). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis literasi membaca untuk membangun ilmu pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar dalam perspektif islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 2(2), 8-21. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v2i2.206>
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1-15. journal.uin-suka.ac.id
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada sosial media instagram dalam postingan, komentar, dan cerita singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.24176/sinesis.v1i1.9588>
- Tolle, H., & Setyawati, O. (2016). Pengembangan aplikasi *text-to-speech* bahasa Indonesia menggunakan metode *finite state automata* berbasis android. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 5(1), 14-20. <https://doi.org/10.22143/jnteti.v5i1.2965>
- Triadi, R. B., & Regina, F. S. (2021). Kesulitan menulis pada anak disabilitas: Studi kasus anak gangguan disleksia usia 8 tahun. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 167-179. <https://www.academia.edu/download/92263959/2574-7990-1-PB.pdf>.

- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahyuni, S., & Rahman, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.24036/jpdindonesia.v9i1.12345>
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di Indonesia: Perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127–142. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v20i2.1074>
- Yulianti, N. P. R. (2021). Pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng. *Justitia Jurnal Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/justitia.v6i1.6875>
- Zarkasyi, dkk., (2024). "Beban kognitif siswa dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sekolah dasar." *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, vol. 1, no. 2, Dec. 2024, <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i2y2024a18>